

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya mewujudkan “Pendidikan” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam artian memberikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh guru secara profesional kepada peserta didik agar ia menjadi dewasa.

Dari berbagai uraian yang telah di paparkan dalam berbagai bab terdahulu, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Profesional, menurut Ki Hajar Dewantara adalah pengajaran dengan memberikan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, memberikan kemerdekaan bagi anak dengan azas kekeluargaan yang berintikan kasih sayang dan cinta kasih dengan metode Sistem Among, dimana seorang guru hendaknya menjalin hubungan dengan siswanya atau among seperti hubungan orang tua dengan anak, yang didasarkan pada prinsip Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani, (di depan memberikan teladan dan contoh, di tengah memberikan

dukungan, dan dibelakang memberikan motivasi) yang berlangsung di tiga lingkungan pendidikan atau tripusat pendidikan yakni, alam Keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Ki Hajar Dewantara menguraikan profesionalisme guru dalam beberapa indikator sebagai berikut:
 - a. Guru atau pamong hendaknya mengetahui dan menguasai bidang keahliannya dalam mendidik.
 - b. Memahami kejiwaan yang ada pada anak, agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan umur dan pemahaman anak atau peserta didik.
 - c. Guru atau pamong dalam memberikan pengajaran menggunakan sistem among Metode, yaitu among, momong, dan ngemong.
 - d. Guru atau pamong dalam memberikan pendidikan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan serta memberikan contoh kepada anak
 - e. Menggunakan sistem trisentra pendidikan
3. Guru professional menurut Ki Hajar Dewantara yaitu guru yang menjadikan anak sebagai pusat pendidikan atau sentral pendidikan, mementingkan tanggung jawab pendidikan, memberikan perhatian dengan memandang manusia atau anak sesuai dengan kodrat alamnya atau sesuai dengan kemerdekaan dirinya,

mengoptimalkan peran dan tanggung jawab tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mendidik anak, serta bersumber pada ajaran Islam,

4. Adapun relevansi guru profesional menurut Ki Hajar Dewantara dengan konteks perkembangan pendidikan Islam di Indonesia diantaranya yaitu:

- a. Nilai-nilai yang harus diberikan kepada anak dalam pengajaran adalah: **religius, jujur, toleran, kerja keras, kerja cerdas, mandiri, kreatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, senang membaca, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial.**
- b. Pengajaran dan pembentukan kepribadian pada anak secara profesional oleh guru perlu melibatkan tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) secara sinergis.
- c. syarat guru profesional menurut Ki Hajar Dewantara dan masih relevan dengan pendidikan saat ini meliputi:
 - a) Kemampuan Intelektual, yaitu berbagai alat/ pengetahuan yang menunjang tugas nya sebagai guru
 - b) Kemampuan Fisik, yaitu kemampuan fisik seorang guru sebagai alat penunjang tugasnya sebagai guru

- c) Kemampuan Pribadi, kemampuan guru yang memiliki kepribadian yang baik, dan dapat di contoh oleh anak muridnya,
 - d) Kemampuan Sosial, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak muridnya agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif
 - e) Kemampuan Spritual, kemampuan guru dalam memberikan penghayatan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama
- d. beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara masih relevan dengan saat ini yaitu:
- a) Guru hendaknya tetap memiliki budi pekerti yang luhur sebagai tauladan bagi siswa
 - b) Mencintai bangsa dan negara serta tetap menerapkan sistem among atau rasa kasih sayang kepada peserta didik
 - c) Mampu menguasai, memahami, dan mengajarkan dengan baik pengetahuan dan pembiasaan tingkah laku baik kepada peserta didik
 - d) Mampu menyusun bahan pembelajaran atas dasar pendekatan struktural, multi dimensi, indisipliner, fungsional, dan teknologi

- e) Serta mampu melaksanakan pembelajaran dengan terus berinovasi, menggunakan metode serta sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- e. Guru hendaknya menguasai bidang keahliannya, memperhatikan kejiwaan atau psikologis pada anak.

B. Rekomendasi

1. Dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam, bagi para pendidik dan orang tua, mengenai pentingnya guru yang professional agar tercipta generasi penerus yang kompeten dan keluhuran budi pekerti (akhlak) perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut.
2. Bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan hendaknya memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan terlebih guru secara profesional menurut Ki Hajar Dewantara
3. Sebagai pendidik di zaman yang terus mengalami berbagai perkembangan maka seorang guru tidak boleh puas dengan kemampuan yang sudah dimiliki , seorang guru secara profesional harus terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki olehnya.
4. Bagi mahasiswa, lembaga pendidikan dan umumnya kepada para pembaca, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat

menambah wawasan terkait guru profesional, serta ada atau tidaknya relevansi guru profesional menurut Ki Hajar Dewantara bila diimplementasikan pada pendidikan, terutama dalam pengembangan mutu dan kualitas pendidikan masa kini.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sekaligus sebagai penutup dalam penulisan tesis ini.